

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil SDN Kelayan Dalam 5 Banjarmasin

Nama sekolah	: SDN Kelayan Dalam 5
NPSN	: 30304411
Alamat	: Jl. Kelayan a Gg. PGA Rt. 07
Desa/kelurahan	: Kelayan Dalam
Kecamatan/kota	: Kec. Banjarmasin Selatan
Kab.kota/negara	: Kota Banjarmasin
Propinsi	: Prov. Kalimantan Selatan
Status sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SD
Kementrian Pembina	: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi.
Naungan	: Pemerintah Daerah
No . SK pendirian	: 39/SKKT/KD/XII/BS/2009
Tanggal SK pendirian	: 21-12-2009
Tanggal SK operasional	: PSD/DIPENDIK/2017
Akreditasi	: B

b. Visi Dan Misi SDN Kelayan Dalam 5 Banjarmasin

1) VISI

Unggul dalam prestasi, berkarakter, berbudaya, peduli lingkungan, berwawasan global yang dilandasi iman dan takwa

2) MISI

- a) Membina peserta didik unggul dalam prestasi akademis dan non-akademis di taraf nasional maupun internasional.
- b) Membina peserta didik unggul dalam perolehan nilai ujian sekolah dan ujian nasional serta berhasil masuk perguruan tinggi di dalam maupun luar negeri.
- c) Membudayakan disiplin, toleransi, saling menghargai, percaya diri sehingga terbentuk sikap peserta didik yang santun dan berbudi pekerti luhur.
- d) Mengembangkan semangat kebangsaan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa dengan tetap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e) Menumbuhkembangkan budaya sekolah sehat dan peduli lingkungan.
- f) Melaksanakan pembelajaran dan penggunaan bahasa internasional.
- g) Menerapkan pengelolaan sekolah yang mengacu pada Standar Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

- h) Menumbuhkembangkan perilaku religius dalam diri peserta didik sehingga dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam segala aspek kehidupan.
- c. Keadaan Sarana dan Prasana SDN Kelayan Dalam 5 Banjarmasin Selatan

Bangunan Gedung Lembaga pendidikan SDN Kelayan Dalam 5 Banjarmasin didirikan atas lahan yang berukuran 3,334 meter, dan luar bangunan 114 meter. Memiliki perlengkapan yang baik dan fasilitas yang cukup lengkap untuk menunjang belajar mengajar peserta didik dan pendidik.

Table 4.1 Sarana dan Prasarana SDN Kelayan Dalam 5

No	Sarana & Prasana	Jumlah
1.	Ruang kelas	12
2.	UKS	1
3.	Muhsolla	1
4.	Ruang Guru dan Ruang pertemuan	1
5.	Ruang Koperasi Sekolah	1
7.	Ruang Kepala Sekolah	1
8.	Tata usaha sekolah	1
9.	Tempat Berwudhu	5
10.	Perpustakaan	1
11.	Tempat parkir	1
12.	Kantin	1
13.	WC	4
14.	Lapangan tempat bermain dan olahraga	1

d. Keadaan Guru dan Karyawan SDN Kelayan Dalam 5 Banjarmasin

Selatan

Table 4.2 Data Guru dan Karyawan Sekolah SDN Kelayan Dalam 5

NO	Nama Pegawai	Pendidikan	Jabatan
1.	M. Subli	S2	Kepala sekolah
2.	Agus	Paket B	Penjaga Sekolah
3.	Dahliani	S1	Guru Mapel
4.	Dahliyana	S1	Guru Mapel/wali kelas
5.	Ernawati	S1	Guru Mapel/wali kelas
6.	Idawati Rahmi	S1	Guru Mapel/wali kelas
8.	Luziana Vingki	S1	Guru Mapel/wali kelas
9.	Mawaddah	S1	Guru Mapel/wali kelas
10.	Muhammad Irwandy	S1	Tenaga Administrasi Sekolah
11.	Noor Rahmah	S1	Guru Mapel/wali kelas
12.	Nor Hidayah	S1	Guru Mapel/wali kelas
13.	Novi Pebrian	S1	Guru Mapel/wali kelas
14.	Raihana	S1	Guru Mapel/wali kelas
15.	Rini Ripdah	S1	Guru Mapel/wali kelas
16.	Syahrirramadhan	S1	Guru Mapel
17.	Wahidah	S1	Guru Mapel/wali kelas
18.	Yulianti	S1	Guru Mapel/wali kelas

19.	Muhammad Riza Nirwani	S1	Guru Mapel
-----	--------------------------	----	------------

e. Keadaan peserta didik di SD Kelayan Dalam 5 Banjarmasin

Table 4.3 Data Jumlah Peserta Didik Kelas VI SDN Kelayan Dalam 5

No	Kelas	L	P	Jumlah
11.	VI A	18	9	27
12.	VI B	19	11	30

2. Penyajian Data

Penelitian ini dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data penelitian. kemudian digambarkan secara deskriptif kualitatif mengenai Peran guru wali kelas VI dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Bidang Belajar di SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin., dan faktor yang mendukung dan menghambat Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Bidang Belajar di SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin.

a. Peran guru wali kelas dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Bidang Belajar di SDN Kelayan Dalam 5 Banjarmasin.

Berdasarkan pada observasi dan wawancara yang dilakukan pada penajakan awal dan riset di SDN Kelayan Dalam 5 Banjarsin dengan informan, terdapat beberapa peserta didik kelas VI yang memiliki masalah belajar. Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas VI a:

“permasalahan belajar siswa di kelas ini, tidak focus saat pembelajaran, *kada ingat* mengerjakan pekerjaan rumah, *kada*

*memahami materi pembelajaran, hasil ulangan dan harian menurun, merasa bosan kena bepandiran dengan temannya*¹

hal serupa dikatakan oleh guru wali kelas VI b:

“biasanya permasalahan belajar siswa di kelas VI *nih kada* memahami materi pelajaran yang di sampaikan. bosan dan merasa jenuh dalam belajar.”²

hal serupa dikatakan oleh peserta didik:

“membosankan mendengarkan ibu menjelaskan, kada paham sidin bepandir ai lawan kawan”³

Hal tersebut di perkuat oleh kepala sekolah:

“permasalahan siswa dalam bidang belajar nih banyak di kelas VI, banyak siswa yang nilainya menurun. Padahal sebentar lagi mau lulus. Jadi kami harus memberi perhatian khusus kepada siswa yang mengalami masalah belajar tersebut.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa peserta didik kelas VI yang memiliki masalah dalam belajar. permasalahan belajar peserta didik kelas VI di SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin, yaitu merasa bosan saat pembelajaran, tidak paham materi pembelajaran, hasil tugas harian dan ulangan menurun.

Dalam wawancara dengan guru wali kelas di SDN Kelayan

Dalam 5 Banjarmasin ada beberapa peran yang di lakukan guru wali

¹ Luziana Vingki, Wawancara Pribadi Dengan wali kelas VI SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin, 21 mei 2024

² Novi Febriani, Wawancara Pribadi Dengan wali kelas VIb SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin, 21 mei 2024

³ H.M.A, wawancara pribadi dengan peserta didik kelas VI SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin, 27 mei 2024

⁴ M.Subli, Wawancara Pribadi Dengan kepala SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin, 25 mei 2024

kelas dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bidang belajar :

1) Peran guru wali kelas sebagai informator

Guru wali kelas berperan sebagai informator dalam memberikan informasi belajar kepada peserta didik . Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas VI a menyatakan:

“Peran saya sebagai guru wali kelas sekaligus pelaksana bimbingan konseling bidang belajar yaitu memberikan informasi kepada peserta didik yang memiliki hambatan. Dengan memberikan informasi cara belajar yang baik pada proses konseling dan menginformasi kegiatan akademik“.⁵

Hal serupa dikatakan oleh guru wali kelas VI B:

“informasi belajar yang saya berikan biasanya cara belajar yang baik dan informasi seputar kegiatan penunjang belajar seperti lesprivat”⁶

Hal ini di dukung oleh pernyataan peserta didik:

“*inggih, semalam* guru wali kelas *ulun* ada *memadahi* bagaimana cara belajar yang baik di sekolah”.⁷

Hal serupa dikatakan oleh peserta didik:

“ *inggih* ada, ibu *semalam* *meinformasikan* misalnya ada PR di grub whats app kelas, *ulun* ikut les dengan ibu juga di luar sekolah”.⁸

⁵ Luziana Vingki, Wawancara Pribadi Dengan wali kelas VI SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin, 21 mei 2024

⁶ Novi Febriani, Wawancara Pribadi Dengan wali kelas VIb SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin, 21 mei 2024

⁷ M.R, wawancara pribadi dengan peserta didik kelas VI SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin, 27 mei 2024

⁸ A.P, wawancara pribadi dengan peserta didik kelas VI SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin, 27 mei 2024

Sebagai informator guru wali kelas memberikan informasi belajar yang baik seperti apa saja yang harus di persiapkan sebelum berangkat sekolah, harus ada niat dalam diri belajar di sekolah dengan sungguh sungguh, membawa buku Pelajaran yang sudah di jadwalkan, mendengarkan dengan seksama guru yang menjelaskan, mengerjakan tugas yang di berikan guru. Kalo tidak paham silahkan bertanya, jangan malu. menginformasikan Ketika ada PR yang di berikan. Guru wali kelas juga membuka les privat bagi peserta didik yang mau belajar di luar jam sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru wali kelas juga sebagai informator yaitu dengan menginformasikan bantuan tentang kegiatan belajar yang baik dan benar dan kegiatan penunjang seperti les privat kepada peserta didik yang bermasalah.

2) Peran guru wali kelas sebagai motivator

Dalam instansi Pendidikan, setiap peserta didik memiliki gairah belajar tersendiri dalam proses belajar . Jika peserta didik tidak bergairah atau kurang termotivasi dalam belajar. Maka guru wali kelas harus berperan sebagai motivator bagi peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas VI a menyatakan:

“ ya, saya selaku wali kelas dan sekaligus pengajar berperan sebagi motivator pada pelaksanaan bimbingan dan konseling bidang belajar kepada siswa yang memiliki masalah belajar seperti, siswa malas belajar, tidak fokus dalam pembelajaran, atau kurang semangat mengikuti proses belajar mengajar. Dengan melakukan pendekatan

melalui layanan responsif pada peserta didik tersebut dengan memberikan kata-kata semangat”⁹

Hal serupa di katakana oleh guru wali kelas VI b:

“saya memberikan tantangan kepada siswa jika, bisa menjawab pertanyaan dapat hadiah agar dapat memotivasi siswa”¹⁰

Hal tersebut di perkuat oleh pernyataan peserta didik:

“ulun pernah di panggil ke ruang guru, di takuni kenapa pina lesu di kelas tadi jar sidin, jar ulun malas belajar. Habistu sidin menakuni tujuan ulun sekolah apa dan cita-cita ulun jer sidin. jar ulun tujuan sekolah ingin membanggakan orang tua. cita-cita ulun. Ulun handak jadi polisi. Jar sidin kalo handak jadi polisi harus belajar yang rajin. Jar ibu Kalo belajarnya malas kena nilainya turun, kalo nilainya rendah kada kawa daftar polisi nanti tidak bisa membanggakan orang tua jar sidin.”¹¹

Memberikan motivasi belajar dengan cara mengingatkan apa tujuan utama ia bersekolah, dan apa cita-cita yang diinginkannya. Lalu mengaitkan dengan akibat jika tidak belajar dengan sungguh-sungguh. Dan memberikan kata-kata semangat “ semangat belajar, kamu pasti bisa menggapai cita-citamu” dan “belajar dan teruslah belajar, tidak ada kata tidak bisa, namun belum bisa dan kamu pasti bisa”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru wali kelas sebagai motivator dalam pelaksanaan bimbingan belajar yaitu dengan melaksanakan layanan responsif atau konseling individual untuk memberikan dorongan dan motivasi yang di kaitkan dengan cita-cita atau pencapaian yang diinginkan oleh peserta didik secara langsung

⁹ Luziana Vingki, Wawancara Pribadi Dengan wali kelas VI SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin, 21 mei 2024

¹⁰ Novi Febriani, Wawancara Pribadi Dengan wali kelas VIb SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin, 21 mei 2024

¹¹ A.P, wawancara pribadi dengan peserta didik kelas VI SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin, 27 mei 2024

agar peserta didik semangat dan berkembang sesuai dengan tujuan dan cita-cita yang diinginkan nya.

3) Peran guru wali kelas sebagai inisiator

Pada Pelaksanaan bimbingan dan konseling bidang belajar guru wali kelas memerlukan ide-ide kreatif untuk membuat peserta didik tertarik proses belajar mengajar. Maka dari itu guru wali kelas berperan sebagai inisiator dalam kegiatan belajar pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Bidang Belajar di SD. Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas VI a menyatakan:

“pembelajaran dengan membuat game berkelompok yang di kaitkan dengan pembelajaran”¹²

Hal serupa di katakana oleh guru wali kelas VI b:

“melakukan ice breaking sebelum pembelajaran, atau membuat game pelajaran yang ada hadiahnya”¹³

Hal ini di dukung oleh pernyataan peserta didik:

“ulun tuh bosan ka ai di kelas misalnya mendangari ibu menjelaskan, tapi ulun katuju amunnya ibu masuk kelas main game berkelompok kaitu di dalam kelas”¹⁴

Guru wali kelas membuat suasana dan mengubah metode pembelajaran sekreatif mungkin, dengan membuat proses belajar mengajar berkelompok dengan game memecahkan misi, game cerdas cermat, tayangan video tmenggunakan proyektor.

¹² Luziana Vingki, Wawancara Pribadi Dengan wali kelas VI SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin, 21 mei 2024

¹³ Novi Febriani, Wawancara Pribadi Dengan wali kelas VIb SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin, 21 mei 2024

¹⁴ M.R, wawancara pribadi dengan peserta didik kelas VI SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin, 27 mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru wali kelas sebagai inisiator dalam pelaksanaan bimbingan belajar yaitu dengan membuat ide menarik dalam proses belajar mengajar seperti game yang dipadukan dengan pembelajaran dan melakukan ice breaking sebelum memulai pembelajaran agar peserta didik bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

4) Peran guru wali kelas sebagai evaluator

Dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling bidang belajar pasti ada yang namanya evaluasi. Evaluasi di perlukan untuk melihat bagaimana perkembangan peserta didik dalam proses bimbingan dan konseling yang telah di laksanakan. Maka dari itu guru wali kelas berperan dalam mengevaluasi kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bidang belajar. Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas VI a menyatakan:

“iya, disini saya melakukan evaluasi ketika sudah melaksanakan bimbingan dan konseling kepada siswa, evaluasi yang saya lakukan yaitu memantau siswa tersebut Ketika kegiatan belajar-mengajar dan hasil ulangan apakah ada hasil perubahan atau peningkatan setelah dilaksanakan bimbingan konseling bidang belajar tersebut.”¹⁵

Hal serupa di katakan oleh guru wali kelas VI b:

“biasanya saya melakukan evaluasi dengan melihat nilai harian dan ulangan siswa tersebut apakah menurun atau meningkat.”¹⁶

¹⁵ Luziana Vingki, Wawancara Pribadi Dengan wali kelas VI SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin, 21 mei 2024

¹⁶ Novi Febriani, Wawancara Pribadi Dengan wali kelas VIb SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin, 21 mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru wali kelas sebagai evaluator dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling bidang belajar, yaitu melakukan pemantauan terhadap perilaku serta pemahaman peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar yang sudah di buat semenarik mungkin dan melihat perkembangan nilai harian dan juga ulangan peserta didik.

Dalam melaksanakan bimbingan dan konseling bidang belajar, guru wali kelas melakukan beberapa tahap pelaksanaan berikut:

1) Tahap perencanaan

Tahap Perencanaan, adalah serangkaian proses dalam kegiatan mengumpulkan berbagai hal yang dibutuhkan untuk penyusunan program dan pengadaan kelengkapan pelaksanaan bimbingan dan konseling bidang belajar. Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas VI a menyatakan:

“dalam tahap perencanaan saya tidak ada perencanaan khusus , tapi saya biasanya mencatat permasalahan pesrta didik lalu, menentukan tujuan bimbingannya apa, lalu melakukan bimbingan apa misalkan.”¹⁷

Hal ini di perkuat oleh pernyataan kepala sekolah:

“ untuk perencanaan bimbingan konseling di SD ini tidak seperti di smp dan sma. Jadi untuk perencanaannya wali kelas VI hanya mengidentifikasi permasalahan di dalam kelas lalu melakukan pendekatan dan bimbingan kepada peserta didik.”¹⁸

¹⁷ Luziana Vingki, Wawancara Pribadi Dengan wali kelas VI SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin, 21 mei 2024

¹⁸ M.Subli, Wawancara Pribadi Dengan kepala SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin, 25 mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bidang belajar, pada tahap perencanaan guru wali kelas tidak ada perencanaan khusus atau program khusus. Guru wali kelas hanya mengidentifikasi serta mencatat permasalahan peserta didik di dalam buku catatan permasalahan, dan menentukan tujuan dari pemberian bimbingan dan layanan apa yang di berikan nantinya.

2) Tahap pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan adalah proses penerapan dari tahap perencanaan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bidang belajar, dalam mengumpulkan berbagai hal yang dapat mendukung tercapainya program layanan dan tujuan bimbingan. Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas VI a menyatakan:

“pada tahap pelaksanaan saya biasanya memberikan konseling individual, atau responsive langsung dan melakukan pembelajaran yang di padukan dengan game, tapi bisa juga setelah pulang sekolah di panggil ke ruang guru atau ke perpustakaan. Bisa juga saya datang langsung melakukan kunjungan ke rumah siswa.”¹⁹

Hal serupa juga dikatakan oleh guru wali kelas VI b:

“memberikan layanan responsive dan kerja sama dengan orang tua”²⁰

Hal serupa dikatakan oleh peserta didik:

¹⁹ Luziana Vingki, Wawancara Pribadi Dengan wali kelas VI SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin, 21 mei 2024

²⁰ Novi Febriani, Wawancara Pribadi Dengan wali kelas VIb SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin, 21 mei 2024

“inggih ada, ibu semalam pas ulun kd turun sekolah sidin mendatangi ke rumah.”²¹

Hal ini di dukung oleh pernyataan kepala sekolah:

“Tahap pelaksanaan biasanya guru wali kelas memanggil siswa ke ruang guru atau perpustakaan untuk memberi konseling dan bimbingan, bisa juga datang ke rumah langsung”²²

Pada pelaksanaan kegiatan guru wali kelas melaksanakan beberapa layanan bimbingan dan konseling bidang belajar:

a) layanan responsif

Pada layanan responsif guru wali kelas mendekati dan mengajari peserta didik yang memiliki masalah belajar langsung pada saat proses pembelajaran.

b) layanan konseling individual

Pada layanan konseling individual guru wali kelas memanggil peserta didik ke ruangan guru setelah pulang sekolah lalu melakukan pendekatan dan memberi motivasi kepada peserta didik yang mengalami penurunan minat belajar.

c) layanan pendukung

Pada layanan pendukung guru wali kelas memanggil orang tua peserta didik yang tidak ada perubahan. Ketika di berikan layanan beberapa kali Ketika di berikan layanan lalu meminta bantuan orang tua untuk memantau dan menghibau peserta didik untuk belajar di

²¹ A.P, wawancara pribadi dengan peserta didik kelas VI SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin, 27 mei 2024

²² M.Subli, Wawancara Pribadi Dengan kepala SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin, 25 mei 2024

rumah. Pada layanan pendukung ini guru wali kelas juga melakukan kunjungan rumah, guru wali kelas mengunjungi rumah orang tua peserta didik yang mengalami masalah belajar dan tidak masuk sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bidang belajar, pada tahap pelaksanaan guru wali kelas memadukan materi- materi bimbingan dan konseling dengan materi ajar melalui pembelajaran tematik di kelas di karenakan guru wali kelas juga merupakan guru kelas yang mengajar materi pembelajaran pokok layanan responsif, konseling individual, layanan pendukung kunjungan rumah.

3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan pengajaran telah dicapai peserta didik setelah dilaksanakannya layanan bimbingan dan konseling bidang belajar. Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas VI a menyatakan:

“evaluasi yang saya lakukan yaitu memantau siswa tersebut Ketika kegiatan belajar-mengajar dan hasil ulangan apakah ada hasil perubahan atau peningkatan setelah dilaksanakan bimbingan konseling bidang belajar tersebut.”²³

Hal serupa di katakan oleh guru wali kelas VI b:

²³ Luziana Vingki, Wawancara Pribadi Dengan wali kelas VI SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin, 21 mei 2024

“biasanya saya melakukan evaluasi dengan melihat nilai harian dan ulangan siswa tersebut apakah menurun atau meningkat.”²⁴

Hal ini di dukung oleh pernyataan kepala sekolah:

“Tahap evaluasi biasanya dilakukan oleh guru wali kelas VI saja, dengan melihat perubahan dari siswa tersebut.”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bidang belajar, pada tahap evaluasi guru wali kelas melakukan pengamatan terhadap perilaku serta pemahaman peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar dan melihat perkembangan nilai harian dan juga ulangan peserta didik.

b. Faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Bidang Belajar di SDN Kelayan Dalam 5 Banjarmasin.

1) Faktor pendukung

Dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling bidang belajar di SDN Kelayan Dalam 5 Banjarmasin pastinya Faktor pendukung terlaksananya layanan. Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas VI a:

“hal yang mendukung terlaksananya layanan bimbingan konseling nih, pastinya dari kitanya dulu sebagai wali kelas ketika kita paham akan peran sebagai pelaksana bk di SD insyaallah terlaksana aja, dan juga dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu kemauan dia untuk mau

²⁴ Novi Febriani, Wawancara Pribadi Dengan wali kelas VIb SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin, 21 mei 2024

²⁵ M.Subli, Wawancara Pribadi Dengan kepala SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin, 25 mei 2024

mengikuti alur atau instruksi guru dalam proses bimbingan atau konseling, serta peran orang tua di rumah”²⁶

Hal serupa di katakan oleh guru wali kelas VI b:

“ketika guru wali kelas paham tentang dasar BK di SD dan kesadaran akan tugas yang di ampu ”²⁷

Hal ini di dukung oleh pernyataan kepala sekolah:

“pengetahuan guru wali kelas, dari siswa yang bermasalah itu sendiri, dan orang tua yang ikut ber partisipasi dalam berhasilnya layanan biasanya disuruh datang atau mendatangi ke rumah langsung bila siswa bermasalah beberapa kali sudah”²⁸

Tugas guru kelas atau wali kelas di dalam SK sebenarnya tidak di tuliskan khusus untuk melaksanakan Bimbingan dan konseling. Tapi sebagai wali kelas dan guru pengajar di himbau oleh kepala sekolah untuk menjadi pelaksana bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang bermasalah di dalam kelas. yang mana guru wali kelas bertanggung jawab untuk mengawasi, mengontrol, membina, dan mengatur semua peserta didik di kelas yang dibebankan kepadanya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang dapat mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bidang belajar, yaitu kesadaran akan tugas dan peran yang di ampu sebagai guru wali kelas, pengajar dan pelaksana layanan

²⁶ Luziana Vingki, Wawancara Pribadi Dengan wali kelas VI SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin, 21 mei 2024

²⁷ Novi Febriani, Wawancara Pribadi Dengan wali kelas VIb SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin, 21 mei 2024

²⁸ M.Subli, Wawancara Pribadi Dengan kepala SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin, 25 mei 2024

bimbingan dan konseling di SD, dukungan orang tua, dan kemauan siswa sendiri untuk mengikuti layanan.

2) Faktor penghambat

Dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling bidang belajar di SDN Kelayan Dalam 5 Banjarmasin pastinya ada hal yang dapat menghambat terlaksananya layanan. Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas VI a:

“penghambat nya karena saya bukan profesi bk, hanya pelaksana ya jadi saya melakukan layanan sebisa saya saja. Belum bisa menyesuaikan menggunakan program khusus bk. Pengetahuan yang minim juga menjadi penghambat, waktu pelaksanaannya, apalagi siswa yang tidak ada kemauan dari dalam diri untuk mencoba berubah.”²⁹

Hal serupa juga di katakana oleh guru wali kelas VI b:

“ya pasti kurang nya pengetahuan tentang bimbingan dan konseling bidang belajar itu tadi, sarana dan prasarana”³⁰

Hal tersebut di dukung oleh pernyataan kepala sekolah:

“ada pada diri siswa sendiri dan orang tuanya, Ketika siswa yang bermasalah tersebut di konseling tapi iya tidak menghiraukan dan tidak mau, ya akan menghambat. Dan juga kerja sama dengan orang tua”³¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat menghambat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bidang belajar, yaitu kurang pengetahuan tentang bimbingan dan

²⁹ Luziana Vingki, Wawancara Pribadi Dengan wali kelas VI SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin, 21 mei 2024

³⁰ Novi Febriani, Wawancara Pribadi Dengan wali kelas VIb SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin, 21 mei 2024

³¹ M.Subli, Wawancara Pribadi Dengan kepala SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin, 25 mei 2024

konseling bidang belajar, sarana dan prasarana, waktu pelaksanaan, kurangnya kemauan peserta didik dan tidak ada dukungan dari orang tua.

B. Pembahasan

Bagian ini merupakan pembahasan mengenai hasil analisis dari data yang sudah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan tujuan menjawab focus penelitian yang akan peneliti uraikan melalui penyajian data sebagai berikut:

a. Peran guru wali kelas dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Bidang Belajar di SDN Kelayan Dalam 5 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, ada beberapa peserta didik yang mengalami masalah belajar di SDN Kelayan Dalam 5 Banjarmasin. Seperti, merasa bosan saat pembelajaran, tidak paham materi pembelajaran, hasil tugas harian dan ulangan menurun.

Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Siska Dwi Utami dalam bukunya mengatakan ada beberapa aspek masalah belajar yang memerlukan layanan bimbingan belajar atau bimbingan akademik seperti kemampuan belajar yang rendah, motivasi belajar yang rendah, minat belajar yang rendah, tidak berbakat pada mata Pelajaran tertentu, kesulitan berkonsentrasi dalam belajar, sikap belajar yang tidak terarah,

prilaku mal adiktif dalam belajar, prestasi belajar yang rendah, pemilihan dan penyaluran jurusan, dan gagal ujian atau tidak naik kelas.³²

Adapun peranan yang di lakukan Guru wali kelas dalam melaksanakan Layanan Bimbingan dan Konseling Bidang Belajar di SDN Kelayan Dalam 5 Banjarmasin Sebagai berikut:

1) Peran guru wali kelas sebagai Informator

Berperan sebagai informator dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling bidang belajar, bentuk Tindakan yang di lakukan oleh guru wali kelas yaitu dengan menginformasikan bantuan tentang kegiatan belajar yang baik dan benar dan kegiatan penunjang seperti les privat kepada peserta didik yang bermasalah.

Hal ini sesuai dengan teori sardiman dalam bukunya mengatakan peran guru wali kelas sebagai informator adalah Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.³³

2) Peran guru wali kelas sebagai Motivator

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, Guru wali kelas berperan sebagai motivator dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bidang belajar, bentuk tindakan yang di lakukan oleh guru wali kelas yaitu melaksanakan layanan responsif atau konseling individual

³² Siska Dwi Utami, Identifikasi Permasalahan Peserta Didik Di Bidang Belajar, (Surakarta : Universitas Sebelas Maret), 2020

³³ Sardiman, "*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*". (Jakarta: Grafindo Persada), 2006, 141-144

untuk memberikan dorongan dan motivasi yang di kaitkan dengan cita-cita atau pencapaian yang diinginkan oleh peserta didik secara langsung agar peserta didik semangat dan berkembang sesuai dengan tujuan dan cita-cita yang diinginkan nya.

Hal ini sesuai dengan teori sardiman dalam bukunya mengatakan peran guru wali kelas sebagai motivator adalah merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar.³⁴

3) Peran guru wali kelas sebagai Inisiator

Selain itu Guru wali kelas juga berperan sebagai inisiator dalam pelaksanaan bimbingan belajar bentuk Tindakan yang di lakukan oleh guru wali kelas yaitu dengan ,membuat game yang dipadukan dengan pembelajaran dan melakukan ice breaking sebelum memulai pembelajaran agar peserta didik bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengaja.

Hal ini sesuai dengan teori Sardiman dalam bukunya mengatakan peran guru wali kelas sebagai inisiator adalah sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat

³⁴ Sardiman, "*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*". (Jakarta: Grafindo Persada), 2006, 141-144

dicontoh dan dipahami oleh anak didiknya.³⁵ Dapat dipahami bahwa peran guru sebagai inisiator atau pencetus ide-ide kreatif dalam pembelajaran dalam layanan bimbingan belajar sangat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Apalagi pada zaman sekarang peserta didik yang ketergantungan dengan gadget sangat membutuhkan pembaruan dalam cara belajar yang efektif dan mudah di pahami dan dapat menarik perhatian peserta didik.

4) Peran guru wali kelas sebagai evaluator

Selain itu, guru wali kelas juga melaksanakan peranan sebagai evaluator dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling bidang belajar, bentuk Tindakan yang di lakukan oleh guru wali kelas yaitu melakukan pemantauan terhadap perilaku serta pemahaman peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar yang sudah di buat semenarik mungkin dan melihat perkembangan nilai harian dan juga ulangan peserta didik.

Hal ini sesuai dengan teori Sardiman dalam bukunya mengatakan peran guru wali kelas sebagai evaluator yaitu menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.³⁶ Dapat di pahami bahwa guru wali kelas di SD Kelayan Dalam 5 Banjarmasin juga merupakan guru kelas yang mengajar mata Pelajaran pokok di dalam

³⁵ Sardiman, *“Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar”*. (Jakarta: Grafindo Persada), 2006, 141-144

³⁶ Sardiman, *“Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar”*. (Jakarta: Grafindo Persada), 2006, 141-144

kelas, maka dari itu guru wali kelas dapat dengan mudah memantau dan menentukan keberhasilan peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Bidang Belajar di SDN Kelayan Dalam 5 Banjarmasin, guru wali kelas melaksanakan beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Tahap perencanaan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, Dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bidang belajar, pada tahap perencanaan guru wali kelas tidak ada perencanaan khusus atau program khusus. Guru wali kelas hanya mengidentifikasi serta mencatat permasalahan peserta didik di dalam buku catatan permasalahan, dan menentukan tujuan dari pemberian bimbingan dan layanan apa yang di berikan nantinya..

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Sangkot Jamilah (2020) tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD yang mana menyebutkan pada tahap perencanaan guru kelas hanya sebatas mencatat permasalahan siswa kedalam buku administrasi kelas.³⁷ Pada tahap perencanaan di sekolah ini tidak ada perencanaan atau program khusus

³⁷ Sangkot Jamilah “Peran Guru Kelas Dalam Melaksanakan Bimbingan Konseling di SD Swasta Al – Hira’ Permata Nadiah Medan ”, skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan universitas islam negeri sumatra utara, 2020

bimbingan dan konseling karena guru wali kelas bukan guru profesional bimbingan dan konseling.

2) Tahap pelaksanaan

setelah melakukan perencanaan dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bidang belajar, lalu guru wali kelas memadukan materi- materi bimbingan dan konseling dengan materi ajar melalui pembelajaran tematik di kelas di karenakan guru wali kelas juga merupakan guru kelas yang mengajar materi pembelajaran pokok, melakukan layanan responsif, konseling individual, layanan pendukung dan kunjungan rumah.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Sangkot Jamilah (2020) tentang melaksanakan bimbingan dan konseling di SD yang mana menyebutkan pada tahap pelaksanaan guru kelas melaksanakan sejumlah layanan bimbingan dan konseling yang terdiri atas layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok.³⁸

3) Tahap evaluasi

Selanjutnya Tahap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bidang belajar yang di lakukan guru wali kelas yaitu tahap evaluasi guru

³⁸ Sangkot Jamilah “Peran Guru Kelas Dalam Melaksanakan Bimbingan Konseling di SD Swasta Al – Hira’ Permata Nadiah Medan ”, skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan universitas islam negeri sumatra utara, 2020

wali kelas melakukan pengamatan terhadap perilaku serta pemahaman peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar dan melihat perkembangan nilai harian dan juga ulangan peserta didik.

hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya menyebutkan pada tahap evaluasi konselor melakukan penilaian diperlukan untuk memperoleh informasi terkait dengan keefektifan layanan yang dilaksanakan. Kemudian dari hasil evaluasi dapat ditetapkan langkah-langkah tindak lanjut untuk memperbaiki dan mengembangkan program.³⁹ Di sekolah tersebut hanya ada evaluasi dengan melihat nilai peserta didik dan keaktifan dalam belajar mengajar. Tidak ada evaluasi program di karenakan bimbingan dan konseling di SDN kelayan dalam 5 Banjarmasin tidak ada program bimbingan dan konseling khusus.

b. Faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Bidang Belajar di SDN Kelayan Dalam 5 Banjarmasin.

1) Faktor pendukung

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, faktor pendukung yang dapat mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bidang belajar, yaitu kesadaran akan tugas dan peran yang di ampu sebagai guru wali kelas, pengajar dan pelaksana

³⁹ Dewa Ketut Sukardi, "*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*". (Jakarta: PT. Rineke Cipta), 2000, 62

layanan bimbingan dan konseling di SD, dukungan orang tua, dan kemauan siswa sendiri untuk mengikuti layanan.

Hal ini sesuai dengan teori Henni Syafriana Nasution, & Abdillah dalam bukunya menyebutkan faktor pendukung yang dapat mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yaitu motivasi diri untuk melakukan tugas dengan baik, kondisi emosi konselor, dan kondisi sosilogis dan psikologis konselor dan konseli, dukungan dari orang tua siswa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, banyaknya program pelatihan dan pengembangan keprofesionalan guru BK.⁴⁰

Tugas guru kelas atau wali kelas di dalam SK sebenarnya tidak di tuliskan khusus untuk melaksanakan Bimbingan dan konseling. Tapi sebagai wali kelas dan guru pengajar di himbau oleh kepala sekolah untuk menjadi pelaksana bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang bermasalah di dalam kelas. yang mana guru wali kelas bertanggung jawab untuk mengawasi, mengontrol, membina, dan mengatur semua peserta didik di kelas yang dibebankan kepadanya.

2) Faktor penghambat

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, faktor yang dapat menghambat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

⁴⁰ Henni Syafriana Nasution, & Abdillah, bimbingan konseling konsep, teori dan aplikasinya, (medan: lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia), 2019, 226-227

bidang belajar, yaitu kurang pengetahuan tentang bimbingan dan konseling bidang belajar, sarana dan prasarana, waktu pelaksanaan, kurangnya kemauan peserta didik dan tidak ada dukungan dari orang tua.

Hal ini sesuai dengan teori Sari dalam Restu Amalianingsih & Herdi bukunya menyebutkan faktor penghambat yang dapat mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yaitu. dasar penyusunan program dan isi program, Sarana dan prasarana, Kemampuan petugas (latar belakang pendidikan), ketidak sesuaian tugas bimbingan dan konseling dalam melaksanakan peranan sesuai dengan sifat dan kemampuan fungsional disekolah.⁴¹ Guru wali kelas yang merupakan pelaksana bimbingan konseling di SDN Kelayan Dalam 5 Banjarmasin memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai program bimbingan dan konseling di sekolah dasar di karenakan latar belakang Pendidikan guru wali kelas bukan profesi BK

⁴¹ Restu Amalianingsih & Herdi , Studi Literatur: Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan, Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan Vol. 05, No. 01 2021, 54